

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Covid 19

Alfia Dwi Damayanti ¹, Herudini Subariyanti ²

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: alfiadmynty@email.com

Abstract The Covid-19 pandemic is a problem for banks because it can cause problems in the real sector or potential problems for the business world in the banking sector. This of course can happen, because the banking sector is an intermediary or intermediary institution supporting the needs of investment funds in the business world. The data analysis method in this study uses quantitative analysis with a comparative approach which aims to determine differences in the financial performance of Islamic commercial banks before Covid-19 and after Covid-19 using the indicators ROA, CAR, BOPO, NPF and FDR. The source of data in this study is secondary data, in which researchers obtain financial performance data from financial reports contained in OJK. The results of this study indicate that the financial performance of Islamic Commercial Banks compared to before Covid-19 has decreased in the financial ratios ROA, FDR, BOPO after Covid-19 while the ratio of CAR, NPF after Covid 19 has increased compared to before Covid-19.

Keywords: Covid-19, Financial Performance, Islamic Commercial Banks.

Abstrak. Pandemi Covid-19 menjadi masalah bagi perbankan karena dapat menimbulkan permasalahan di sektor riil atau potensi permasalahan dunia usaha di sektor perbankan. Hal ini tentunya dapat terjadi, karena sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara penunjang kebutuhan dana investasi dalam dunia usaha. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19 dengan menggunakan indikator ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, di mana peneliti mendapatkan data kinerja keuangan dari laporan keuangan yang terdapat di OJK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dibandingkan sebelum Covid-19 mengalami penurunan pada rasio keuangan ROA, FDR, BOPO sesudah Covid-19 sedang rasio Keuangan CAR, NPF sesudah Covid 19 mengalami peningkatan dibandingkan sebelum covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Kinerja Keuangan, Bank Umum syariah.

LATAR BELAKANG

Terlebih lagi munculnya wabah pandemic Covid-19 di tahun 2020 hingga saat ini muncul Penyebaran Virus Tersebut yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia (Larasati, 2023). Sejak kasus terkonfirmasi pertama pada awal Maret 2020, semua langkah telah diambil, seperti pembatasan sosial menyeluruh (PSBB), untuk menekan jumlah kasus. Namun setiap upaya membawa risiko dan konsekuensi. Begitu juga dengan PSBB yang berdampak tidak hanya di bidang kesehatan tetapi di semua bidang, termasuk perekonomian di Indonesia yang menjadi salah satu yang paling parah terkena dampaknya. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi atau penurunan siklus ekonomi sehingga PDB turun -2,07 jika dibandingkan dengan kinerja pertumbuhan ekonomi tahun 2019 (Indonesia, 2020).

Adapun Covid-19 berpotensi mengganggu sektor perbankan dengan menurunkan kinerja bank. Mengingat peran bank yang signifikan karena bank merupakan salah satu roda penggerak perekonomian yang terus tumbuh (Fahrial, 2018). Selain itu, sebagai lembaga yang menjual kepercayaan kepada nasabahnya, bank berkewajiban menjaga kinerja. Selain itu, kinerja bank merupakan faktor penting dalam penilaian manajemen bank. Penilaian manajemen bank digunakan sebagai tolok ukur pencapaian apa saja yang telah dicapai oleh bank tersebut. Dengan kinerja yang baik, maka pihak-pihak yang terlibat lebih cenderung untuk menitipkan dananya kepada bank dan memperoleh kredit atau pembiayaan dari bank tersebut (Hidayat et al., 2021)

Pasca merebaknya Covid-19, perbankan syariah Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, seperti beberapa potensi risiko, antara lain risiko pembiayaan macet (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas. Akibatnya, risiko tersebut pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan syariah. (Wahyudi, 2020). Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Finance (NPF)*, *Financing Deposit to Ratio (FDR)*, dan BOPO (Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional) (Putra, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank yaitu yang meliputi ciri-ciri penghimpunan uang dan pembagian uang menggambarkan keadaan keuangan bank dalam jangka waktu tertentu. Analisis informasi tentang keuangannya digunakan untuk mengevaluasi fungsi bank. Bersama dengan sumber informasi lain seperti data pangsa pasar dan informasi spesifik industri, laporan keuangan perusahaan merupakan sumber data yang sangat penting (Nadia, 2021).

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut juminan Kinerja keuangan Pencapaian bank dalam mengelola operasional perusahaan yang meliputi aspek keuangan, penyaluran, penghimpunan dana, dan sumber daya manusia digambarkan melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditentukan dengan melihat rasio kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas asetnya (Maghfiroh, 2021).

Menurut Fahmi menyatakan bahwa kinerja keuangan dievaluasi untuk mengetahui seberapa baik perusahaan telah melaksanakannya dengan menggunakan pedoman implementasi keuangan yang tepat dan akurat. Misalnya dengan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan ketentuan SAK (Aturan Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum) (Runtuwene et al., 2019).

Analisi Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Effendi & Hariani, 2020).

Pengertian Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank berbasis syariah yang memberikan layanan dalam transaksi pembayaran. BUS adalah penyelenggara seperti bank umum konvensional, yang bentuk hukumnya adalah perusahaan saham gabungan, perusahaan dagang daerah, atau koperasi. Mirip dengan bank umum konvensional, BUS dapat beroperasi sebagai bank mata uang atau bank non-mata uang. Beberapa contoh BUS adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia dll.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan penelitian yang mencoba menjelaskan bagaimana sampel dapat menggambarkan populasi atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan mengetahui perbedaan antara variabel (Maghfiroh, 2021).

Dalam metode kuantitatif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah perbedaan variabel diantara objek yang diteliti. Metode kuantitatif komparatif untuk penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari fenomena yaitu Covid-19, dimana diambil data sebelum dan sesudah Covid-19. Jenis data penelitian adalah data sekunder (Larasati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table IV.2

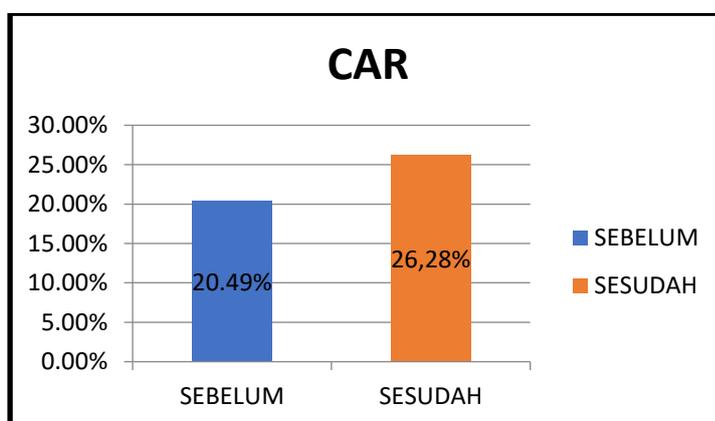
Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

NO	Indikator	Bank Umum Syariah	
		Sebelum 2018-2019	Sesudah 2022
1	CAR	20,49%	26,28%
2	ROA	1,51%	2,00%
3	NPF	3,25%	2,35%
4	FDR	78,22%	75,19%
5	BOPO	86,17%	77,28%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan data table diatas, terlihat jelas perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah Covid-19. Maka dapat di analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah Covid-19 sebagai berikut:

1) Analisis perbandingan *capital adequacy ration* sebelum dan sesudah covid 19.

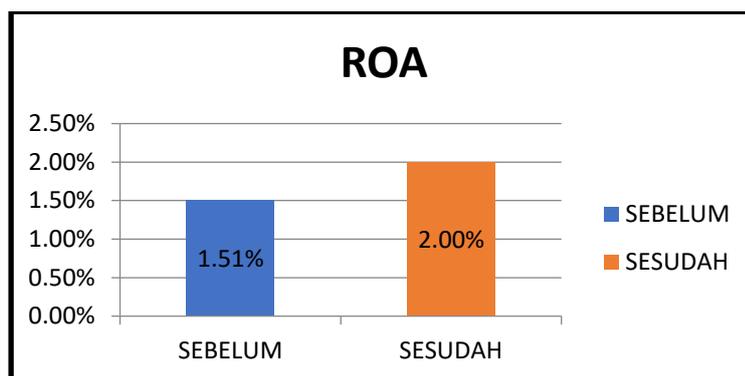


Sumber : data diolah peneliti (2023)

Gambar IV.1 Perbandingan *capital adequacy ration* (CAR)

Dari data grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata CAR pada bank umum syariah Sebelum Covid-19 yaitu sebesar 20,49%, lebih kecil dibandingkan rata-rata sesudah Covid-19 yaitu sebesar 26,28%. Hal ini berarti selama Covid-19, CAR pada tahun 2022 sebesar 26,28 % mengalami peningkatan sebesar 5,79% dibandingkan dengan tahun 2018-2019 yaitu sebesar 20,49%, karna itu semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

2) Analisis perbandingan *Return on asset* sebelum dan sesudah covid 19.

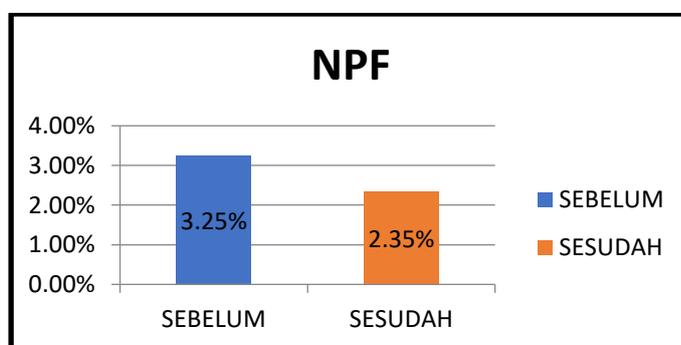


Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Gambar IV.2 Perbandingan *Return On Aset* (ROA)

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada bank Umum syariah Sebelum Covid-19 yaitu sebesar 1,51%, lebih kecil dibandingkan rata-rata sesudah Covid-19 yaitu sebesar 2,00%. Hal ini berarti selama Covid-19, ROA pada tahun 2022 sebesar 2,00% mengalami peningkatan sebesar 0,49% dibandingkan dengan tahun 2018-2019 yaitu sebesar 1,51%.

3) Analisis perbandingan *Not Performing Financing* sebelum dan sesudah Covid-19.

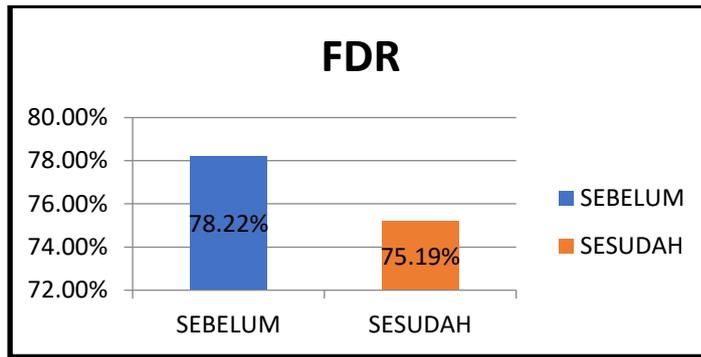


Sumber: Data Diolah peneliti (2023)

Gambar IV.3 Perbandingan *Not Performing Finanncing* (NPF)

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata NPF pada bank Umum syariah Sebelum Covid-19 yaitu sebesar 3,25% , lebih besar dibandingkan rata-rata NPF sebesar 2,35%. Hal ini berarti selama covid 19, NPF pada tahun 2022 sebesar 2,35% mengalami penurunan sebesar 0,9% dibandingkan dengan tahun 2018-2019 yaitu sebesar 3,25%. Berdasarkan hasil tersebut NPF sesudah Covid-19 lebih baik dibandingkan NPF sebelum Covid-19, karna semakin rendah nilai NPF maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank.

4) Analisis perbandingan *Financing to Deposit Ration* sebelum dan sesudah Covid-19.

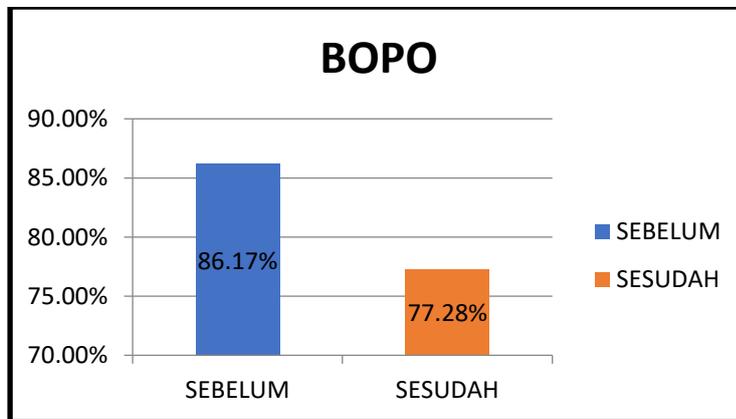


Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Gambar IV.4 Perbandingan *Financing to Deposit ration* (FDR)

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata FDR pada bank Umum syariah Sebelum Covid-19 yaitu sebesar 78,22% , lebih besar dibandingkan rata-rata FDR sesudah Covid-19 sebesar 75,19%. Hal ini berarti selama Covid-19, FDR pada tahun 2022 sebesar 75,19% mengalami penurunan sebesar 3,03% dibandingkan dengan tahun 2018-2019 yaitu sebesar 78,22%.

5) Analisis perbandingan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* sebelum dan sesudah Covid-19.



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar IV.5

Perbandingan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO pada bank Umum syariah Sebelum Covid-19 yaitu sebesar 86,17% , lebih besar dibandingkan rata-rata BOPO sesudah Covid-19 sebesar 77,28%. Hal ini berarti sesudah Covid-19, BOPO pada tahun 2022 sebesar 77,28% mengalami penurunan sebesar 8,89% dibandingkan dengan tahun 2018-2019 yaitu sebesar 86,17%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

1. Nilai CAR Bank Umum Syariah sebelum Covid-19 yaitu mempunyai rata-rata lebih kecil dibandingkan rata-rata sesudah Covid-19.
2. Nilai ROA Bank Umum Syariah sebelum Covid-19 yaitu mempunyai rata-rata lebih kecil dibandingkan rata-rata sesudah Covid-19. ROA sesudah Covid-19 mengalami peningkatan.
3. Nilai rata-rata NPF Bank Umum Syariah antara sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19 menunjukkan bahwa NPF sesudah covid 19 lebih baik dibandingkan NPF sebelum covid 19.
4. Nilai rata-rata FDR antara sebelum dan sesudah Covid-19 menunjukkan bahwa nilai FDR sebelum Covid-19 lebih baik dibandingkan sesudah Covid-19.
5. Nilai rata-rata BOPO antara sebelum dan sesudah Covid-19 menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO sebelum Covid-19 lebih besar dibandingkan sesudah Covid-19.

B. Saran

1. Agar Bank umum syariah terus meningkatkan kinerja keuangan mereka, terutama pada rasio CAR yang lebih besar dibandingkan sebelum Covid-19.
2. Bank umum syariah juga perlu memperkuat manajemen risiko dalam menghadapi kondisi likuiditas risiko kredit, dan risiko operasional, serta meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi guna memperkuat sistem manajemen risiko yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(79), 221–230.
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dan Strategi Peningkatannya. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.14207>
- Larasati, C. W. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real estate Dan konstruksi* (T. A. Seto (ed.)). Media Pustaka Indo
- Magfiroh, R. N. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.
- Nadia, U. (2021). *SKRIPSI Diajukan Oleh : RANA MAULIDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M / 1442 H* (Issue 11).
- Putra, I. G. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (M. A. Rosyid (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>